

## **PENGARUH PEKERJAAN TERHADAP KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI PADA IBU HAMIL**

### ***EFFECT OF OCCUPATION ON THE EVENT OF PREMATURE RUPTURE OF MEMBRANE IN PREGNANT WOMEN***

**Khonsa<sup>1</sup>, Nurin Fauziah<sup>2</sup>, Ratna Feti W<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> STIKes Pamenang

\*Korespondensi : nurinfauziah.nf@gmail.com, khonsa721@gmail.com

#### **Abstrak**

Ketuban Pecah Dini (KPD) atau Ketuban Pecah Sebelum Waktunya (KPSW) sering disebut dengan *Premature Rupture Of the Membrane (PROM)* didefinisikan sebagai pecahnya selaput ketuban sebelum waktunya melahirkan. Pecahnya ketuban sebelum persalinan atau pembukaan pada kehamilan pertama jika pembukaan kurang dari 3 cm dan kurang dari 5 cm pada kehamilan kedua dan seterusnya . Hal ini dapat terjadi pada kehamilan cukup bulan maupun pada kehamilan kurang bulan. Dalam situasi ini, di mana risiko infeksi pada ibu dan anak meningkat, ketuban pecah dini merupakan masalah kebidanan yang penting, menyebabkan infeksi pada ibu dan anak serta meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan anak. Aktivitas yang berlebihan dapat memicu terjadinya ketuban pecah dini, mulanya akan menimbulkan His (kontraksi rahim) atau perdarahan pervaginam. Kekuatan his semakin lama semakin kuat diikuti oleh pengeluaran lendir darah. Perdarahan tersebut berasal dari pembuluh darah yang pecah pada kanalis servikalis saat terjadi pendataran serviks. Kadang kadang ketuban pecah terlebih dahulu sebelum adanya his yang teratur. Tujuan tinjauan pustaka ini adalah untuk mengkaji lebih dalam publikasi hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pekerjaan terhadap kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil. Metode penulisan studi literatur ini adalah merujuk artikel publikasi pada jurnal nasional maupun internasional dengan topik terkait pengaruh pekerjaan terhadap kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil dan disajikan dalam bentuk artikel review. Hasil dari penelusuran artikel publikasi yang terkait secara keseluruhan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Terdapat Hubungan antara ibu bekerja dengan kejadian ketuban pecah dini.

Kata kunci : Pekerjaan, Ketuban pecah dini, Ibu hamil

#### **Abstract**

*Premature rupture of membranes (PROM) or premature rupture of membranes (KPSW) is often referred to as premature return of the membrane (PROM) which is defined as the rupture of the membranes before the time of delivery. The rupture of membranes before delivery or dilatation in primiparas is less than 3 cm and in multiparas less than 5 cm. This can occur in pregnancy at term or in preterm pregnancy. In this situation, the risk of infection for mother and child increases. Premature rupture of membranes is an important problem in obstetrics which can also cause infection in mothers and babies and can increase morbidity and mortality in mothers and babies. Excessive activity can trigger premature rupture of the membranes, initially causing His (uterine contractions) or vaginal bleeding. His strength is getting stronger and stronger, followed by the discharge of blood mucus. The bleeding comes from a ruptured blood vessel in the cervical canal when cervical effacement occurs. Sometimes the membranes rupture first before a regular his is present. The purpose of this literature review is to examine more deeply the publication of research results related to the effect of work on the incidence of premature rupture of membranes in pregnant women. The method of writing this literature study is to refer to published articles in national and international journals with topics related to the effect of work on the incidence of premature rupture of membranes in pregnant women and presented in the form of articles. The results of the search for related publication articles overall state that there is a relationship between work and the incidence*

*of premature rupture of the membranes in pregnant women. The conclusion that can be drawn is that there is a relationship between working mothers and the incidence of premature rupture of membranes.*

*Keywords : Work, premature rupture of membranes*

---

## **Pendahuluan**

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental (Kemenkes RI, 2020). Berkembangnya kehamilan dengan normal dan melahirkan bayi cukup bulan yang sehat melalui jalan lahir adalah suatu yang diharapkan, namun terkadang hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Sangat sulit untuk mendeteksi terlebih dahulu tanda bahaya kehamilan, Oleh karena itu, pelayanan pemeriksaan kehamilan/antenatal care adalah cara penting untuk memantau dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi secara dini tanda bahaya dalam kehamilan. Diantara tanda bahaya dalam kehamilan yaitu Pendarahan pervaginam, tidak mau makan dan muntah terus menerus, sakit kepala parah, penglihatan kabur dan ketuban pecah dini.(Rosmiarti.2016)

Ketuban pecah dini (KPD) yaitu pecahnya selaput ketuban sebelum terjadinya persalinan. Pada kehamilan aterm atau kehamilan lebih dari 37 minggu sebanyak 8-10% ibu hamil akan mengalami KPD, dan pada kehamilan preterm atau kehamilan kurang dari 37 minggu sebanyak 1% ibu hamil akan mengalami KPD. KPD dapat menyebabkan infeksi yang dapat meningkatkan kematian ibu dan anak apabila fase laten terlalu lama dan ketuban sudah pecah. KPD pada kehamilan pertama jika pembukaan kurang dari 3 cm dan kurang dari 5 cm pada kehamilan kedua dan seterusnya. (Budi Rahayu. 2017). Penyebab KPD belum bisa diketahui secara pasti, namun kemungkinan yang menjadi faktor predisposisi adalah infeksi yang terjadi secara langsung pada selaput ketuban. Selain itu fisiologi selaput ketuban yang abnormal, serviks inkompetensi, kelainan letak janin, usia wanita kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun, paritas, merokok, keadaan sosial ekonomi, perdarahan antepartum, riwayat

abortus, persalinan preterm sebelumnya, riwayat KPD sebelumnya, ketegangan rahim yang berlebihan, kesempitan panggul, kelelahan ibu dalam bekerja, serta taruma yang didapat misalnya hubungan seksual hal itu termasuk dalam penyebab terjadinya KPD (Tahir suriani.2021). Hal ini menyebabkan infeksi pada ibu dan bayi serta dapat meningkatkan kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi (Purwaningtyas,2017).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia masih tinggi dengan jumlah 289.000 jiwa. Beberapa Negara berkembang AKI yang cukup tinggi seperti di Afrika Sub-Saharan sebanyak 179.000 jiwa, Asia Selatan sebanyak 69.000 jiwa, dan di Asia Tenggara sebanyak 16.000 jiwa. AKI di Negara –Negara Asia Tenggara salah satunya di Indonesia sebanyak 190 per 100.000 kelahiran hidup (Ikrawanty Ayu W.dkk.2019)

Data yang dirangkum dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 menyatakan bahwa angka kejadian KPD terjadi antara 5-10% dari seluruh persalinan yang terjadi. Indonesia sendiri mencatat insiden terjadinya KPD berkisar antara 4,5%-7,6% dari seluruh kehamilan. (Legina Anggraini dkk, 2021).

## **Metode**

Metode pencarian dan kriteria seleksi artikel dilakukan melalui penelusuran hasil-hasil publikasi ilmiah pada rentang tahun 2018-2022 menggunakan database google scholar. Pada database google scholar dengan memasukkan keyword 1 “Ketuban Pecah dini” ditemukan 3940 artikel keyword 2 “Pengaruh Pekerjaan terhadap ketuban pecah dini ” ditemukan 3270. Selanjutnya dilakukan pembatasan jumlah artikel limit to date (after 2018 ) ditemukan 3280 artikel. Limit relevansi ditemukan 218 artikel. Bagian ini berisi analisis terhadap literatur hasil penelitian terkait dengan topik penelitian sejumlah 10 artikel yang dipublikasikan maksimal 5 tahun terakhir. Literatur hasil penelitian yang dimaksud adalah artikel publikasi hasil

penelitian original bukan publikasi review artikel.

### Hasil

Peneliti Hadriani Irwan *et al.* 2019 dengan judul “ Hubungan Antara Pekerjaan dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar 2019” Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dan usia kehamilan dengan kejadian ketuban pecah dini di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dan usia kehamilan dengan kejadian ketuban pecah dini di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar dengan jumlah populasi 337 orang dan jumlah sampel 183 orang dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square (pearson chi-square) diperoleh untuk variabel pekerjaan nilai  $p = 0,021 < \text{dari } \alpha = 0,05$ , artinya bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini. Untuk variabel pengetahuan nilai  $p = 0,009 < \text{dari } \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan antara usia kehamilan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini. Kesimpulan dari kedua variabel yaitu pekerjaan dan usia kehamilan ibu, menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan dengan kejadian ketuban pecah dini.

Peneliti Rizky Nikmathul Ali *et al.* 2021 dengan judul” Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Komplikasi Ketuban Pecah Dini (Kpd) Di Rsud Dr Mm Dunda Limboto” Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketuban pecah dini (KPD). Metode penelitian yaitu analitik korelasional dengan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di RSUD MM Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu 181 populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 38 orang dengan menggunakan tehnik penarikan sampel purposive sampling. Diketahui nilai chi square hitung  $> \text{chi square tabel } (4,071 > 3,841)$  atau  $p=0,044 \ll \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan responden dengan Dini (KPD) dan OR: 4.167 artinya ibu yang bekerja selama kehamilan memiliki 4 kali

beresiko untuk mengalami ketuban pecah dini.

Peneliti Nur Rohmawati *et al* 2018 dengan judul “Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran” Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan case -control. Sampel yang ditetapkan sebesar 46 kasus dan 46 kontrol dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi-square. Hasil menunjukkan ada hubungan antara malposisi (malpresentasi) janin ( $p \text{ value} = 0,019$ ), umur ibu ( $p \text{ value} = 0,033$ ), paritas ( $p \text{ value} = 0,003$ ), riwayat KPD ( $p \text{ value} = 0,005$ ), status pekerjaan ibu ( $p \text{ value} = 0,019$ ), status anemia ( $p \text{ value} = 0,010$ ), paparan asap dan perilaku merokok ibu ( $p \text{ value} = 0,004$ ) dengan kejadian ketuban pecah dini. Tidak ada hubungan antara kehamilan kembar (ganda) ( $p \text{ value} = 0,31$ ), riwayat keturunan ( $p \text{ value} = 0,315$ ), riwayat keguguran berulang dengan kejadian ketuban pecah dini ( $p \text{ value} = 0,358$ ).

Peneliti Ratna Zamilah *et al* 2020 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini (Kpd) Pada Ibu Bersalin Di Rs. Betha Medika” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ketuban pecah dini (KPD) pada ibu bersalin. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian case control. Jumlah populasi untuk kelompok kasus 74 ibu bersalin dengan KPD dan 74 kelompok kontrol. Analisis statistik menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Variabel independen adalah umur, paritas, status pekerjaan dan kehamilan ganda. Sedangkan variabel dependen adalah ketuban pecah dini. Dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin mengalami ketuban pecah dini, memiliki usia yang berisiko, memiliki paritas yang banyak, dan ibu yang status pekerjaannya bekerja. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh umur terhadap ketuban pecah dini dengan  $p \text{ value} 0,003$ , ada pengaruh paritas terhadap ketuban pecah dini dengan  $p \text{ value} 0,001$  dan ada pengaruh status pekerjaan terhadap ketuban pecah dini dengan  $p \text{ value} 0,004$ . Terdapat pengaruh umur, paritas dan status pekerjaan terhadap kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin. Dengan demikian diharapkan dapat dilakukan asuhan prakonsepsi dan deteksi dini faktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini pada ibu

hamil sangat penting untuk dilakukan dalam upaya pencegahan ketuban pecah dini.

Peneliti Meyska Widyandini *et al* 2018 dengan judul “Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta” Tujuan penelitian untuk mengetahui kejadian KPD pada ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini merupakan analitik observasional rancangan kasus-kontrol, dengan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian seluruh ibu bersalin dengan KPD sebanyak 225 ibu. Sampel ibu bersalin dengan KPD (kasus) sebanyak 144 ibu secara purposive sampling dan ibu bersalin tanpa KPD (kontrol) sebanyak 144 secara systematic random sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengumpul data dan rekam medis pasien. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan, kejadian KPD di RSUD Panembahan Senopati berhubungan dengan beberapa faktor meliputi 1) faktor umur 20-35 tahun sebanyak 102 ibu (70,8%) dengan p-value 0,018 dan OR 1,96; 2) faktor usia kehamilan pre-term (<37 minggu) sebanyak 112 ibu(77,8%) dengan p- value 0,048 dan OR 1,48,:3) faktor riwayat KPD sebelumnya hanya berjumlah 13 ibu (9,0) % paling banyak dialami oleh ibu tanpa riwayat KPD sebelumnya sebanyak 131 ibu (91,0) dengan p-value 0,024 dan OR 3,47; 4) faktor pekerjaan, ibu yang bekerja yaitu sebanyak 90 ibu (62,5%) dengan p-value 0,01 dan OR 1,51; dan 5) faktor penyulit, malpresentasi dan malposisi sebanyak 125 ibu (86,8%) dengan p-value 0,00 dan OR 7,56. Kesimpulannya jumlah kejadian KPD yang tinggi pada ibu umur produktif yaitu umur 20-35 tahun dengan usia kehamilan preterm (<37 minggu) disertai dengan riwayat KPD sebelumnya dan penyulit malpresentasi/malposisi, sebagian besar ibu adalah pekerja. Disarankan menyusun SOP mengenai deteksi dini kejadian KPD dan upaya promosi kesehatan mengenai faktor penyebab kejadian KPD.

Peneliti Ivansri Marsaulina Panjaitan *et al* 2018 dengan judul “Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Martha Friska” Tujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Dini di Rumah sakit Martha Friska Tahun 2017. Jenis Penelitian ini menggunakan Pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari rekam medik. Sampel yang

digunakan adalah total Sampling dimana pengambilan sampel adalah keseluruhan populasi ibu yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 45 orang. Dari hasil penelitian didapatkandari 45 ibu bersalin hasil Asymp.Sig pada variabel Usia 20-35 sebanyak 39 orang (86,7%)dengan nilai  $p=0,011$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia dengan ketuban pecah dini.pada variabel Paritas Multigravida sebanyak 32 orang ( 71,1%) dengan nilai Asymp.Sig  $p=0,031$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan ketuban pecah dini.Pada variabel dengan status pekerjaan IRT sebanyak 33 orang (73,3%) dengan Nilai Asymp.Sig  $p=0,014$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan ketuban pecah dini. Kesimpulan ada hubungan antara Usia, Paritas, dan Pekerjaan Ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Martha FriskaTahun 2017.

Peneliti Winik Meriyanti *et al* 2021 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) Di Ruang Rawat Inap Kebidanan Dan Penyakit Kandungan Di RS Tk. IV Dr. Noesmir Baturaja Tahun 2021” Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan umur, paritas, dan pekerjaan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di Ruang Rawat Inap Kebidanan dan Penyakit Kandungan Rumah Sakit Tk. IV Dr. Noesmir Baturaja Tahun 2021. Desain penelitian menggunakan metode survey analitik dengan desain cross sectional dengan menggunakan uji statistik chi square, pengambilan sampel dengan random sampling (acak) sehingga sampel yang diambil berjumlah 180 dari 324 responden.Hasil analisis menunjukkan ada hubungan umur dengan kejadian Ketuban Pecah Dini dengan  $p\text{ value} = 0.004 (< 0.05)$ . Tidak ada hubungan paritas dengan kejadian Ketuban Pecah Dini dengan  $p\text{ value} = 0.248 (> 0.05)$ .Ada hubungan pekerjaan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini dengan  $p\text{ value} = 0.002 (<0.050)$ .

Peneliti Ikrawanty Ayu W *et al* 2019 dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) Di RSIA Sitti Khadijah I Makassar Tahun 2019” Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia kehamilan, paritas, usia ibu, pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini di RSIA Sitti Khadijah I Makassar 2019. Penelitian ini

menggunakan Metode penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Section Study untuk mengetahui hubungan usia kehamilan dan paritas dengan kejadian ketuban pecah dini di RSIA Siti Khadijah Makassar 2019 dengan jumlah populasi 882 orang dan jumlah sampel 275 orang dengan menggunakan teknik Random sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (Fisher's Exact Test). Di peroleh untuk variabel usia kehamilan  $p = 0,05 < \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan antara usia kehamilan terhadap kejadian ketuban pecah dini untuk variabel paritas nilai  $p = 0,01 < \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan antara paritas terhadap kejadian ketuban pecah dini. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (Continuity Correction) diperoleh untuk variabel umur ibu nilai  $p = 0,503 > \alpha = (0,05)$  artinya tidak ada hubungan antara umur ibu dengan ketuban pecah dini. Untuk variabel pekerjaan nilai  $p = 0,029 < \alpha = (0,05)$  artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan ketuban pecah dini

Peneliti Tria Eni Rafika Devi *et al* 2018 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di R Sia Kenari Graha Medika Cileungsi-Bogor" Tujuan Penelitian Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini di RSIA Kenari Graha Medika Cileungsi Bogor Tahun 2016. Metode Penelitian Metode pada penelitian ini yaitu analitik, dengan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 Ibu hamil dengan Ketuban Pecah Dini di R SIA Kenari Graha Medika Tahun 2016, dengan jumlah sampel sebanyak 85 sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder (rekam medik) dengan cara chek list, kemudian pengolahan data menggunakan analisa secara univariat dan bivariat. Uji hipotesis menggunakan uji Chi-Square. Dilakukannya penelitian ini karena angka kejadian Ketuban Pecah Dini di RSIA Kenari Graha Medika Cileungsi-Bogor Tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi (14,7%). Presentase angka kejadian KPD di RSIA Kenari Graha Medika Tahun 2015 Jumlah Ibu Hamil dengan KPD sebanyak 60 Orang (11,1%), namun pada Tahun 2016 sebanyak 85 orang (14,7%) Ibu Hamil mengalami KPD mengalami kenaikan. Hasil penelitian dari Uji Statistic Chi Square berdasarkan analisis

bivariat termasuk dalam kategori mengalami paritas grande sebanyak 66 orang (77,6%), bekerja sebanyak 66 orang (77,6%), mengalami kehamilan ganda sebanyak 46 orang (54,1%). Didapatkan Kesimpulan dalam penelitian ini adalah yang diteliti, variable, paritas, kehamilan ganda dan pekerjaan yang berhubungan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini. Ketuban pecah dini memerlukan adanya penatalaksanaan yang tepat sehingga komplikasi yang membahayakan ibu dan janin dapat dicegah

Peneliti Rosnia Hari Santi *et al* 2018 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil Di R sud Kabupaten Bekasi Tahun 2018" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kejadian ketuban pecah dini dengan usia ibu, paritas, pekerjaan, infeksi di RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2017 yaitu 506 ibu bersalin. Sampel yang digunakan adalah seluruh ibu bersalin dengan ketuban pecah dini pada tahun 2017 dengan jumlah 187 kejadian. Didapatkan 187 sampel total yang mengalami KPD sehingga ditemukan perbandingan atau non sampelnya 187 ibu bersalin. Sumber data didapat dari rekam medik (data sekunder). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian Uji Statistic Chi-Square berdasarkan analisis univariat didapatkan bahwa sebagian kecil ibu bersalin di RSUD Kabupaten Bekasi mengalami ketuban pecah dini yaitu sebanyak 187 orang (50%) termasuk dalam kategori usia ibu beresiko sebanyak 183 (48,9), mengalami paritas primi dan grande sebanyak 165 orang (44,1%), bekerja sebanyak 165 (44,1), mengalami infeksi sebanyak 144 (38,5). Kesimpulan dari 4 variabel yang diteliti (usia ibu, paritas, pekerjaan, infeksi) hasilnya berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Bekasi.

### **Pembahasan**

Dari 10 artikel yang ditemukan semuanya menunjukkan adanya pengaruh pekerjaan

terhadap kejadian ketuban Pecah Dini. Berdasarkan dari beberapa teori menyebutkan adanya keterkaitan pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini. Yaitu Pola pekerjaan ibu hamil berpengaruh terhadap kebutuhan energi. Kerja fisik pada saat hamil yang terlalu berat dan dengan lama kerja melebihi tiga jam perhari dapat berakibat kelelahan dan bisa berakibat terjadi komplikasi kehamilan dengan KPD (Wini Meriyati *et al.*2021)

Kelelahan dalam bekerja menyebabkan lemahnya korion amnion sehingga terjadi ketuban pecah dini. Pekerjaan merupakan suatu yang penting dalam kehidupan, namun pada masa kehamilan pekerjaan yang berat dan dapat membahayakan kehamilan hendaknya dihindari untuk menjaga keselamatan ibu maupun janin. Akibat kelelahan biasanya timbul keluhan berupa sakit perut bagian bawah atau terjadinya kontraksi yang bisa menyebabkan ketuban pecah dini sebelum waktunya (Rohmawati & Fibriana, 2018)

### Kesimpulan

Berdasar penelusuran artikel publikasi ilmiah tentang pengaruh pekerjaan terhadap kejadian ketuban pecah dini. Terdapat Hubungan antara ibu bekerja dengan kejadian ketuban pecah dini. Saran diharapkan dapat meningkatkan frekuensi dan kualitas promosi kesehatan tentang penanggulangan ketuban pecah dini pada ibu bersalin. Yaitu kepada tenaga kesehatan agar dapat lebih meningkatkan lagi motivasi dan informasi tentang pemeriksaan USG pada ibu hamil dan dapat mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil , dan juga memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang kesehatan dan perawatan selama kehamilan agar mereka dapat merawat kehamilannya dengan baik sehingga perawatan selama kehamilan dapat terpenuhi sesuai dengan harapan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang membantu terselesaikannya artikel jurnal ini yaitu kepada Ibu Nurin Fauziyah, S.ST, M.Keb selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga artikel ini dapat terselesaikan, Ayah, Ibu, Kakak dan adik- adikku atas cinta, dukungan doa yang selalu diberikan sehingga artikel jurnaal ini selesai pada waktunya, rekan seangkatan dan

pihak-pihak yang telah banyak membantu penyusunan artikel jurnal ini.

### Daftar Pustaka

- Budi Rahayu, Ayu Novita Sari.2017. Studi Deskriptif Penyebab Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) pada Ibu Bersalin. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia I, Vol. 5, No. 2.
- Hadriani Irwan *et al.* 2019. Hubungan Antara Pekerjaan dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar 2019. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia Vol 3 No.2.
- Ikrawanty Ayu W, Melisa Febrianti, Ana Octaviani. 2019. Faktor yang Berhubungan Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSIA Sitti Khadijah I Makassar Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia Vol 3, No.1.
- Ivansri Marsaulina Panjaitan. *et al.* .2018. Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Martha Friska. Jurnal Bidan Komunitas, Edisi Mei 2018, Vol. 1 No.2.
- Lagina Anggraeni, Mella Yuria RA. 2022. Faktor predisposisi kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di puskesmas kecamatan jatinegara. Jurnal Kesehatan Medika Saintika Volume 12 nomor 2 Desember 2021.
- Meyska Widyandini *et al.* 2018. Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Rsud Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Jurnal Ilmu Kebidanan. Vol 4. No.2.
- Nur Rohmawati *et al* 2018. Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. Higei A Journal Of Public Health Research And Development Vol2. NO. 1.
- Purwaningtyas,D. K. dan Galuh, N. P. 2017. Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.HIGEIA, 1(3):46.
- Ratna Zamilah *et al.* .2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini (Kpd) Pada Ibu Bersalin Di Rs. Betha Medika. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Vol. 10, No. 2.
- Rizky Nikmathul Ali *et al.* 2021. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Komplikasi Ketuban Pecah Dini (Kpd) Di Rsud Dr Mm Dunda Limboto. Jurnal Health Sains: Vol. 2, No. 3.

- Rohmawati, N., & Fibriana, A. I. 2018. Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran HIGEA, 23-32.
- Rosmiarti. 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Muhamaddiyah Palembang. Jurnal Stikes Al Ma'arif Baturaja, vol 1, no 2.
- Rosnia Hari Santi *et al.* 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil Di Rsud Kabupaten Bekasi Tahun 2018.
- Tahir suriani. 2021. FaktorDeterminan Ketuban Pecah Dini. Bandung : Media Sains Indonesia
- Tria Eni Rafika Devi,Izzah Malihah. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Ketuban pecah dini di rsia kenari graha medika Cileungsi-bogor. Jurnal ilmiah kesehatan bpi. vol,2 no,1.
- Winik Meriyanti.*et al.* 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (Kpd) Di Ruang Rawat Inap Kebidanan Dan Penyakit Kandungan Di Rs Tk. Iv Dr. Noesmir Baturaja Tahun 2021. Jurnal Ilmu Kes UmcVol. 10. No2.